

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kepala sekolah adalah orang yang menjalankan sekolah dan menjadi pusat perhatian. Dengan kata lain, semua pendapat diarahkan pada kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah setiap saat.<sup>1</sup> Tanggung jawab yang disandangkan kepada kepala sekolah tidak sedikit, seorang kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang efektif dalam kedudukannya sebagai seorang pemimpin, termasuk dalam mengatasi konflik yang terjadi di lembaganya.

Kepemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi, dan mempengaruhi orang-orang sehingga mereka memiliki keberanian untuk mengambil keputusan tentang tindakan yang mereka lakukan dan siap untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan mereka. Kepemimpinan juga merupakan proses interaksi antara dua pihak, yaitu pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya. Pentingnya proses komunikasi yang jelas dan tepat yang mempengaruhi perilaku dan kinerja bawahan. Kepemimpinan berfokus pada tujuan, dan pemimpin yang efektif harus berhubungan dengan tujuan individu, kelompok, dan organisasi. Kepemimpinan tidak perlu dibatasi oleh aturan dan etiket birokrasi, atau terikat pada organisasi tertentu, tetapi selama menunjukkan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu yang akan dicapainya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 110.

<sup>2</sup> Haslinda Mokodompit, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menangani Siswa dengan Perilaku Bermasalah di MTS Al-Hikmah Mogutat Kotamabagu," *Jurnal of Islamic Education Policy* Vol. 4, No. 2 (Desember, 2019): 93. <http://journal.iain->

Banyak pemimpin sekolah mencari cara untuk menghilangkan konflik karena memberikan mereka reputasi buruk sebagai psikopatologis dan mempengaruhi perilaku sosial yang menyimpang ke poin perang.<sup>3</sup> Sekolah harus memiliki kemampuan mengelola dan memimpin sekolah dengan baik dan benar. Tugas kepala sekolah dalam mengelola sumber daya merupakan tugas yang tidak mudah, dalam mengatasi konflik, kepala sekolah juga mengalami tantangan-tantangan, maka dari itu kepala sekolah hendaknya memiliki strategi yang baik dan harus benar-benar memiliki keinginan dalam menyelesaikan berbagai macam konflik yang terjadi.

Strategi penyelesaian konflik yang dapat digunakan oleh manajer ada bermacam-macam. Akan tetapi, tidak ada aturan yang universal untuk menyelesaikan konflik karena bentuk konflik yang berbeda-beda.<sup>4</sup> Kepala sekolah hendaknya menyusun strategi yang baik dan benar dalam menyelesaikan konflik, dengan memperhatikan bentuk-bentuk konflik yang terjadi, hal ini dikarenakan strategi pemecahan konflik yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan perilaku konflik dan berdasarkan latar belakang terjadinya sebuah konflik.

Kemampuan menangani konflik seringkali merupakan keterampilan yang menarik perhatian para pemimpin sekolah.<sup>5</sup> Permasalahan utama pelayanan pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan peningkatan efektivitas kepemimpinan.

---

manado.ac.id/index.php/jiep/search/authors/view?firstName=Haslinda&middleName+&lastName=Mokodompit.

<sup>3</sup> Anzizhan, "Konflik dalam Organisasi sekolah," *Jurnal Tarbiyah* Vol. 22, No. 1 (Januari-Juni, 2015): 116. <https://core.ac.uk/download/pdf/267075290.pdf>.

<sup>4</sup> Weni Puspita, *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 116.

<sup>5</sup> Hendrikus Nai dan Wiwik Wijayanri, "Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 6, No. 2 (September, 2018): 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/10182/11340>.

Sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam penyelesaian masalah untuk mewujudkan tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan harus memahami faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan terjadinya konflik, baik konflik antar individu ataupun antar kelompok, karena dengan mengetahui faktor terjadinya konflik dapat mempermudah kepala sekolah dalam menjalankan perannya dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul dalam lembaganya sehingga memicu terjadinya konflik, sehingga mendapat perkembangan positif bagi lembaga itu sendiri.

Konflik dapat didefinisikan sebagai segala jenis konfrontasi atau interaksi permusuhan antara dua pihak atau lebih. Perbedaan antara konflik dan persaingan adalah apakah satu pihak dapat mempertahankan diri dari campur tangan pihak lain dalam mencapai tujuannya. Ketika tujuan para pihak bertentangan, ada persaingan, tetapi para pihak tidak dapat saling mempengaruhi.<sup>6</sup> Konflik terjadi, disebabkan oleh perbedaan antar individu saat berinteraksi, perbedaan tersebut bisa bersumber dari segi pengetahuan, kepandaian, keyakinan, dan lain sebagainya. Konflik merupakan hal yang umum terjadi, termasuk di dunia pendidikan, tidak satupun dalam dunia pendidikan yang tidak pernah mengalami suatu konflik antar anggotanya maupun dengan atasannya.

Jika sekolah dipandang sebagai sistem sosial, pemahaman mengenai konflik dapat sangat membantu pemimpin sekolah untuk memahami, mengantisipasi, dan menyelesaikan berbagai bentuk konflik yang muncul setiap hari. Misalnya konflik antara masyarakat dan sekolah, antar peran, dan antar individu. Oleh karena itu,

---

<sup>6</sup> T Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada, 2009), 346.

pemimpin sekolah perlu bekerja sama lebih dekat dengan masyarakat dan juga orang tua siswa dan melakukan berbagai jenis pendekatan.<sup>7</sup>

Konflik kesiswaan merupakan suatu konflik yang terjadi didalam dunia pendidikan, potensi siswa yang terjadi di sekolah dapat meningkat disebabkan oleh konflik siswa itu sendiri, baik konflik antar siswa maupun konflik siswa dengan guru.<sup>8</sup> Konflik kesiswaan dapat terjadi didalam kelas, organisasi intra maupun ekstra. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kesalah pahaman antar individu dan keinginan yang saling bertentangan, dan disebabkan karena dalam mengelola sumber daya yang ada sering terbentur dengan aneka konflik yang telah terjadi.

Konflik merupakan suatu hal yang tidak diinginkan, terkadang datang secara tiba-tiba terlebih dalam dunia pendidikan, ketika dalam sebuah lembaga pendidikan terjadi sebuah konflik atau masalah, maka peran kepala sekolah dibutuhkan karena sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah tersebut, apabila dibiarkan maka yang terjadi tujuan dari lembaga pendidikan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan ataupun yang ditetapkan. Kepala sekolah memiliki caranya sendiri dalam mengatasi hal tersebut karena kepala sekolah merupakan pundak dari sebuah lembaga pendidikan.

Di sekolah, khususnya di kalangan siswa, pihak-pihak yang berkonflik mungkin tidak dapat bernegosiasi dan berbicara secara langsung. Pasalnya, mereka tidak pandai berkomunikasi, sehingga berbagai emosinya tinggi. Dalam hal ini, kami dapat meminta bantuan pihak ketiga untuk membantu dalam melakukan

---

<sup>7</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 153-154.

<sup>8</sup> Ahmad Muslim, "Manajemen Konflik Interpersonal di Sekolah," *Jurnal Paedagogy* Vol. 1, No. 1 (2014): 1. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3055>.

negosiasi.<sup>9</sup> Kepala sekolah sebagai pemimpin sangat perlu memainkan peran mediasi ketika muncul konflik antar siswa dan antara siswa dan guru untuk menciptakan suasana damai di sekolah. Sekolah yang damai merupakan impian semua kepala sekolah, maka dari itu kepala sekolah berperan aktif menjunjung tinggi arti penting perdamaian mengelola konflik yang ada dengan konstruktif dan nirkekerasan, sehingga sekolah menjadi lingkungan yang positif dalam proses belajar mengajar dan bagi pertumbuhan siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan lewat telepon oleh peneliti dengan bapak Moh. Lutfi Karim, “konflik yang sering terjadi yang melibatkan siswa di sekolah yaitu disebabkan adanya kesalah pahaman antar siswa, perbedaan pendapat, bulliying, bahkan mengakibatkan pertengkaran antar siswa itu sendiri. Sedangkan konflik yang terjadi antara siswa dengan guru yaitu, siswa melawan intruksi dari guru, bolos dalam jam pelajaran, adanya ketidakselarasan isi pikiran antara kedua belah pihak, sehingga konflik antar siswa dan guru itu terjadi. Akan tetapi dalam mengatasi konflik kesiswaan, kepala sekolah sebagai pemegang jabatan tertinggi tentunya memiliki strategi untuk mengatasinya, sehingga dengan adanya konflik tersebut tidak memberikan dampak yang buruk terhadap lembaga pendidikan.”<sup>10</sup>

Adapaun peran kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik yaitu dengan cara komunikasi kepada guru bimbingan konseling (BK) untuk bekerjasama dalam menyelesaikan konflik antar siswa tersebut, apabila konflik tersebut belum

---

<sup>9</sup> Rizal Penggabean, *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2015), 71.

<sup>10</sup> Moh. Lutfi Karim, S.Si, Kepala Sekolah SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 Mei 2022).

terselesaikan maka kepala sekolah yang kemudian menjadi mediator dalam menyelesaikannya. Apabila konflik yang terjadi melibatkan siswa dengan guru, kepala sekolah langsung memanggil guru yang bersangkutan untuk diberikan solusi, sedangkan siswanya tetap diserahkan kepada guru BK terlebih dahulu.<sup>11</sup>

Dalam menjalankan perannya dalam mengatasi konflik kesiswaan Kepala Sekolah SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan ini tidak sendirian melainkan dibantu oleh guru BK wali kelas atau pihak lainnya untuk bisa lebih cepat mengatasi konflik yang terjadi dengan mengetahui apa saja penyebab yang menyebabkan konflik tersebut siswa tidak hanya membutuhkan materi pelajaran berupa teori saja melainkan bimbingan dan arahan juga diperlukan karena pada hakekatnya setiap kehidupan apalagi di dunia pendidikan dalam berinteraksi pasti ada yang namanya masalah jadi bimbingan dibutuhkan untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan yang tepat dan bijaksana.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul terkait “ Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan” karena peneliti ingin menggali lebih dalam lagi bagaimana peran atau strategi kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan yang bisa mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah dan memiliki dampak buruk bagi lembaga pendidikan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini untuk mendapatkan

---

<sup>11</sup> Ibid

arah penelitian yang lebih jelas dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya konflik kesiswaan di SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan?
2. Bagaimana peran dan strategi kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan di SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya konflik kesiswaan dalam mengatasi konflik kesiswaan di SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan.
2. Untuk mengetahui peran dan strategi kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan di SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan secara teoritis. Dapat menghasilkan teori-teori tentang implementasi manajemen konflik dalam mengatasi masalah kesiswaan yang terjadi di sekolah dan juga sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam rangka mengetahui seberapa pentingnya mengimplementasikan manajemen konflik dalam dunia pendidikan.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

### a. Bagi Kepala Sekolah

Agar dapat menjalankan tugasnya sebagai manajerial, dapat mengatasi konflik kesiswaan yang terjadi dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan konflik tersebut khususnya di lembaga pendidikan.

### b. Bagi Guru

Dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik, dan guru harus memberikan contoh keteladanan yang baik dan menjadi panutan bagi anak didiknya.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memotivasi dan menginspirasi mahasiswa dalam proses menggali ilmu tentang manajemen konflik dan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya khusus dalam dunia Manajemen Pendidikan Islam.

### d. Bagi IAIN MADURA

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi perpustakaan sebagai bahan baca bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan rujukan atau referensi, khususnya bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dan jurusan tarbiyah sebagai bahan inspirasi minat baca mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan cara mengatasi konflik kesiswaan di lembaga pendidikan.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini dimaksudkan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan juga memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dengan peneliti, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan mempermudah dalam memahami judul. Maka dari itu perlu adanya penjelasan dan penegasan mengenai pokok-pokok istilah yang terdapat dalam judul skripsi penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepala sekolah memiliki peran sebagai manajerial dalam mengatasi konflik yang terjadi di sekolah dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya serta mempertimbangkan berbagai strategi manajemen konflik yang ada dan disesuaikan dengan masalah yang sedang dihadapinya.
2. Konflik kesiswaan adalah konflik yang terjadi dengan melibatkan antar siswa, maupun siswa dengan pendidik yang mengakibatkan kedua belah pihak terjebak dalam adanya perselisihan dan tidak bisa diterima oleh salah satu pihak, sehingga terjadilah sebuah konflik.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Dalam hal ini peneliti mencoba mencari beberapa literatur yang berkenaan dengan penelitian ini. Untuk memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca yang berupa atau berbentuk skripsi. Proses ini dilakukan untuk menghindari pengulangan sekaligus sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut penelitian terdahulu yang pernah teliti baca, yaitu:

#### **Tabel 1.1 Kajian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Deden Kurniawan Alamsyah	Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah Pondok Darul Muttaqin Pagar Alam	sama-sama membahas tentang cara mengatasi konflik, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	jika penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah
2.	Moch Hafidz Fitratullah	Implementasi Manajemen Konflik Dalam Menemukan Solusi Perbedaan Pendapat	sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	jika penelitian terdahulu meneliti tentang penyebab terjadinya konflik. Maka penelitian sekarang meneliti tentang peran kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan. Perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.
3.	Irfan Ardian	Implementasi Manajemen Konflik Di SMK AL-HASRA Bojongsari Depok	sama-sama membahas tentang konflik antar siswa, konflik antara siswa dengan guru, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	jika penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen konflik dan cara mengoptimalkan manajemen konflik di sekolah. Maka penelitian sekarang meneliti

				tentang bagaimana cara mengatasi konflik kesiswaan. Perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------